

Optimalisasi Pengisian Buku KIA Dalam Penerapan Formula 6 Kunjungan Nifas

Optimization of MCH Book Filling in the Implementation of Formula 6 Postpartum Visitation

Rizki Amalia¹, Yunik Windarti²

^{1,2}Prodi D III Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email : amalia24@unusa.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Paciran belum maksimal ibu nifas mempunyai buku KIA namun menganggap buku KIA hanya untuk ibu hamil dan balita sehingga di kolom kesehatan ibu nifas masih kosong, Ibu nifas mayoritas mengabaikan pentingnya kunjungan nifas, tidak melakukan kunjungan kontrol nifas sesuai dengan peraturan kebijakan program nasional kunjungan nifas ada 3 kali yaitu Formula 6 Nifas: 6-8 jam pasca salin, 6 hari pasca salin, 6 minggu pasca salin.

Tujuan: Menganalisis optimalisasi pengisian buku KIA pada kolom Ibu nifas untuk mensukseskan program formula 6

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Populasi penelitian ini adalah semua bidan yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Paciran berjumlah 30 orang seluruhnya dijadikan subyek penelitian (total populasi). Variabel pada penelitian ini adalah variabel tunggal, Bidan dalam pengisian Buku KIA ini menggunakan kuesioner secara tertulis, skala pengukuran menggunakan skala ordinal, dengan kriteria mendukung, netral, menolak, kemudian dilakukan tabulasi data.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa 13 bidan (43,33%) bersikap mendukung, 6 bidan (20%) bersikap netral dan 11 bidan (36,67%) bersikap menolak. Sedangkan dalam kelengkapan pengisian buku KIA tidak ada satupun (0%) buku KIA yang terisi lengkap sesuai pertunjuk teknis penggunaan buku KIA oleh Depkes RI.

Kata Kunci: Pengisian Buku KIA, Formula 6

ABSTRACT

Background : Utilization of MCH Handbook in Paciran Health Center is not maximal. Postpartum mothers have MCH books but consider MCH books only for pregnant women and toddlers so that in the postpartum maternal health column is still empty , the majority of postpartum mothers ignore the importance of postpartum visits, do not conduct postpartum control visits national program policy for postpartum visits there are 3 times namely Formula 6 Postpartum : 6-8 hours post partum, 6 days post partum, 6 weeks post partum.

Objective: *Analyze optimizing filled MCH book on postpartum mother columns to make the program successful formula 6*

Method: *The type of research used was qualitative. The population of this study were all midwives who lived in the working area of a Paciran Community Health Center, totaling 30 people, all of whom were subjected to the study (total population). The variable in this study is a single variable, the midwife in filling this MCH Handbook uses a written questionnaire, the measurement scale uses an ordinal scale, with criteria of supporting, neutral, refusing, then tabulating the data.*

The results of the study illustrate that 13 midwives (43, 33%) were supportive, 6 midwives (200 %) were neutral and 11 midwives (36.67%) were resistant. While in the completeness of filling MCH books, none (0%) of MCH books are completely filled in accordance with the technical guidelines for the use of MCH books by the Indonesian Ministry of Health .

Keywords : *Filling in MCH Book, Formula 6*

PENDAHULUAN

Buku KIA merupakan buku yang terdiri dari catatan kesehatan ibu mulai dari hamil, bersalin, pasca salin, dan catatan kesehatan anak mulai bayi baru lahir hingga balita serta berbagai pendidikan kesehatan termasuk cara merawat kesehatan ibu dan anak. (Depkes, 2015)

Buku KIA terdiri dari 2 bagian yaitu bagian pertama untuk ibu dan selanjutnya bagian untuk anak. Bagian untuk ibu mengenai identitas keluarga, Pelayanan ibu keluarga mengenai pelayanan kesehatan ibu yang sudah di terima, pengawasan minum tablet tambah darah oleh keluarga, catatan pelayanan kesehatan ibu hamil, pendidikan kesehatan pemeriksaan kehamilan secara teratur, pendidikan kesehatan perawatan kehamilan sehari-hari dan makanan ibu hamil, tanda bahaya pada ibu hamil, persiapan melahirkan, tanda kelahiran bayi dan proses melahirkan, dan tambahan amanat persalinan berupa 4 calon penonor darah, cara menyusui dan perawatan ibu nifas, tanda bahaya pada ibu nifas,

cara ber-KB, catatan kesehatan ibu bersalin dan bayi baru lahir, dan yang terakhir blangko surat keterangan lahir.

Perubahan pada edisi 2020 ini ada bagian pelayanan dokter pada ibu hamil dengan usia kurang dari 12 minggu atau kontak pertama untuk evaluasi kesehatan ibu hamil, melihat riwayat kesehatan ibu selama menjalani kehamilannya baik riwayat kesehatan sebelumnya maupun riwayat kesehatan saat ini. Selain itu ada halaman untuk mencantumkan hasil USG pada ibu hamil dan ada skrining preeklamsia pada usia kurang dari 20 minggu tapi meskipun kontak awal di atas 20 minggu skrining Preeklamsia tetap dilakukan. (Depkes RI dan JICA, 2015).

Pada masa pasca salin dan menyusui, kesehatan ibu harus sangat diperhatikan, asuhan pasca salin dan menyusui diperlukan dalam periode ini karena merupakan periode kritis baik bagi ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa penyumbang angka kematian ibu terbesar adalah pada masa nifas 60% kematian ibu

akibat masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama selebihnya terjadi saat masa 40 hari post partum maka dari itu pentingnya dokumentasi atau pengisian buku KIA pada kolom catatan kesehatan ibu nifas tersebut merupakan hal yang wajib dilakukan oleh kader maupun bidan setempat untuk mengetahui riwayat kesehatan ibu nifas.

Pelayanan pasca salin dan menyusui hendaknya diberikan secara komprehensif berkelanjutan, bidan menggunakan asuhan terkait memantau keadaan spiritual, psikologis, dan kondisi fisik, serta kesejahteraan social ibu /keluarga. Memberikan pendidikan kesehatan secara terus menerus. Saat ini penggunaan Buku KIA belum mencapai angka keberhasilan 100%. Artinya, penggunaan Buku KIA ini belum optimal dan sesuai dengan petunjuk teknis untuk menggunakan, mengisi dan memantau Buku KIA. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan sebagai pemantau dan pelaksana pengisian Buku KIA. Pada survei awal peneliti di wilayah kerja Puskesmas Paciran, tentang kelengkapan pengisian (*filling rate*) sesuai Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA dari Depkes RI tahun 2009, dari target 90%, didapatkan hasil yang sangat memprihatinkan, yaitu 0%. Pengisian buku KIA di anggap sesuai jika terdapat kelengkapan aspek aspek yang telah di sediakan, tujuan utama Buku KIA bisa di klasifikasikan tercapai jika ibu telah membaca dan menerapkan isi Buku KIA serta mengerti cara pengisiannya. Petugas kesehatan wajib menjelaskan cara membaca buku KIA secara bertahap, sesuai dengan keadaan yang dihadapi ibu nifas, pada catatan kesehatan ibu nifas ada 3 kolom pelayanan ibu

nifas yang wajib terisi, mulai 6 jam-3 hari, 4-28 hari, 29-42 hari masing masing harus di nilai kondisi ibu pada umunya diantaranya: tanda –tanda vital, perdarahan pervaginam, keadaan perineum, tanda infeksi, kontraksi rahim, tinggi fundus uteri dan kondisi payudara, lochia dan pemeriksaan jalan lahir, anjuran pemberian ASI Eksklusif, dan pemberian kapsul vitamin A, pelayanan kontrasepsi pasca salin, penanganan resiko tinggi dan komplikasi pada nifas. Tampilan wajah baru buku KIA 2020 ada pada perawatan ibu nifas dilakukan sebanyak 4 kali dan masing2 di sajikan dalam kolom 4 buah sesuai dengan catatan kunjungan nifasnya. Bidan juga wajib memberikan nasehat Kesehatan yang ada dalam buku KIA kepada Ibu nifas. Pada perubahan 2020 sajian KIE nifas pada depresi paska melahirkan di tambahkan lembaran mengenai informasi depresi pasca melahirkan jadi idealnya tenaga kesehatan atau kader memberikan penjelasan terkait pesan yang di sampaikan.

Ibu pasca salin dan menyusui di wilayah pesisir utara dalam hal ini di wilayah puskesmas Paciran mayoritas mengabaikan hal tersebut diantaranya mempunyai buku KIA namun di kolom kesehatan ibu nifas masih dalam keadaan kosong, atau bahkan ada diantaranya yang memang tidak melakukan kunjungan kontrol nifas sebagaimana mestinya sesuai dengan anjuran WHO dan merupakan kebijakan program nasional kunjungan nifas disebut formula 6 ada 3 kali yaitu : 6-8 jam post partum, 6 hari post partum, 6 minggu post partum. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengambil penelitian tentang optimalisasi pengisian Buku KIA dalam

penerapan formula 6 Kunjungan nifas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Populasi penelitian ini adalah semua bidan yang tinggal diwilayah kerja Puskesmas Paciran berjumlah 30 orang seluruhnya dijadikan subyek penelitian (total populasi). Waktu pelaksanaannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi subyek penelitian berdasarkan pendidikan didapatkan: Program Pendidikan Bidan (D4) sebanyak 8 orang (26,67%), Akademi Kebidanan (DIII) sebanyak 22 orang (73,33%). Kondisi ini berpengaruh kepada sumber daya manusia terutama bidan, dimana dengan meningkatnya pendidikan berarti meningkat pula keilmuan dan ketrampilan yang dimiliki sehingga bisa memberikan pelayanan kebidanan yang profesional. Menurut (Sofyan dkk, 2006: 10) perkembangan bidan berhubungan dengan perkembangan pelayanan kebidanan. Keduanya berjalan seiring untuk menjawab/tuntutan masyarakat akan pelayanan kebidanan. Pendidikan yang dimaksud baik formal maupun nonformal. Hal ini sesuai dengan standart Profesi Bidan yang memuat tentang kewajiban bidan terhadap profesinya yaitu setiap bidan wajib senantiasa mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan profesinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan ilmu dan teknologi.

Pada penelitian sebelumnya yang telah di lakukan Jiro Takeuchi, MD, PhD1, Yu Sakagami, MD, PhD1, and Romana C. Perez, B

April-Juni 2020 Variabel pada penelitian ini adalah variabel tunggal, Bidan dalam pengisian Buku KIA ini menggunakan kuesioner secara tertulis pada google form, skala pengukuran menggunakan skala ordinal, dengan kriteria mendukung, netral, menolak, kemudian dilakukan tabulasi data.

(2016) bahwa buku KIA berkontribusi positif dengan angka kematian Ibu. Distribusi subyek penelitian berdasarkan kelengkapan pengisian buku KIA pada kolom kesehatan ibu nifas pada bulan April 2020 (41 klien) di Puskesmas Paciran adalah $0/41 \times 100\% = 0\%$.

Distribusi subyek penelitian berdasarkan sikap didapatkan kategori sikap: mendukung 13 orang (43,33%), netral 6 orang (20%), menolak 11 orang (36,67%),

Hasil penelitian sikap bidan dalam kelengkapan pengisian buku KIA berdasarkan tingkat pendidikan, Dari tabel tersebut terlihat bahwa untuk tingkat pendidikan (D4) proporsi terbesar (50%) memiliki sikap mendukung, hal ini hampir sama dengan kelompok yang memiliki tingkat pendidikan (DIII), proporsi terbesar juga pada sikap mendukung (40,9%). Hasil penelitian tentang kelengkapan pengisian buku KIA yang dilihat dari buku KIA pada kolom kesehatan ibu nifas diwilayah puskesmas Paciran pada bulan April – Juni 2020 sejumlah 41 buku didapatkan hasil yang sangat memprihatinkan, yaitu tidak ada satupun buku yang terisi lengkap sesuai petunjuk teknis penggunaan buku KIA dari Depkes, dengan kriteria diisi lengkap (L) bila seluruh bagian dalam Buku KIA yang

seharusnya diisi (baik ditulis maupun diberi tanda) telah terisi lengkap. Bila salah satu bagian tidak terisi maka pengisian buku tersebut dikategorikan sebagai tidak lengkap (TL).

Dengan adanya Perubahan 2020 konsep pendokumentasian dalam buku KIA ;;;;pada kolom nifas akan mempengaruhi optimalisasi pengisian buku KIA pada kolom ibu nifas karena di sajikan praktis ada ringkasan pelayanan nifas formula 6 mulai KF1, KF2, KF3, KF4 disertai resume masalah dan tindakan

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengisian buku KIA oleh bidan belum optimal dalam kelengkapan pengisian kolom kesehatan ibu nifas pada buku KIA dan hampir setengahnya saja bersikap mendukung program formula 6 nifas

SARAN

1. Bagi Kepala Puskesmas
Agar meningkatkan pengawasan dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kelengkapan pengisian buku KIA di wilayahnya.
2. Bagi bidan
Dihimbau untuk melengkapi pengisian buku KIA sesuai petunjuk teknis penggunaan buku KIA sebagai bentuk tanggung jawab profesi.
3. Bagi Institusi pendidikan
untuk mampu memberikan pelayanan KIA KB termasuk dalam pengisian buku KIA.
4. Bagi masyarakat
Agar lebih peduli terhadap rekam medik dirinya termasuk kelengkapan pengisian buku KIA.
5. Bagi Dinkes Kabupaten Lamongan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan pelatihan secara berkala petugas kesehatan

yang berkaitan dalam hal pengisian buku KIA dan dilanjutkan dengan supervisi intensif serta pembinaan rutin kepada petugas kesehatan yang berkaitan dengan pengisian buku KIA dalam hal ini Bidan.

6. Bagi peneliti

Suatu pengalaman yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam penelitian serta sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrade et al, (2014), Child Health Booklet: experiences of professionals in primary health care., Rev. esc. enferm. USP vol.48 no.5 São Paulo Oct. 2014. Tersedia dalam <http://www.scielo.br> diakses tanggal 20 Maret 2020
- Depkes RI. 2015. *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta. Depkes dan JICA.
- Jiro Takeuchi, MD, PhD1, Yu Sakagami, MD, PhD1, and Romana C. Perez, B (2016). The Mother and Child Health Handbook in Japan as a Health Promotion Tool: An Overview of Its History, Contents, Use, Benefits, and Global Influence. *Global Pediatric health* vol 3 :1-9
- Kemenkes RI (2016) Laporan tahunan Direktorat Kesehatan Keluarga <http://kesga.kemkes.go.id>
- Kurniasari L., 2017, Buku KIA Dan Pemanfaatan Untuk Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak,, *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 01, Nomor 03, Hal. 136- 144. ojs.fkm-ugm.ac.id

Mintarsih, wiwin (2018) Replikasi kegiatan pemanfaatan buku KIA melalui pendampingan mahasiswa dan kader kesehatan Jurnal ilmiah bidan , volume III, no.3, 2018

Sofyan M, N.A. Madjid, dan R. Siahaan (ed). 2006. *Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta. PP IBI

Takeuchi J, Sakagami Y, Perez RC.,2016., The Mother and Child Health Handbook in Japan as a Health Promotion

Tool: An Overview of Its History, Contents, Use, Benefits, and Global Influence.

Wijhati, Ellyda Rizki,, Purnomo Suryantoro, Dewi Rokhanawati, Optimalisasi Peran Kader Dalam Pemanfaatan Buku KIA Di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta, Jurnal Kebidanan 6 (2), 2017, Hal 112-119 Tersedia di <http://jurnal.unimus.ac.id>